

**PENGARUH LAYANAN BK KLASIKAL DAN *SMALL GROUP DISCUSSION*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

Daniel Lumbu¹, Famahato Lase², Hosianna Rodearni Damanik³, Justin Foera-era Lase⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nias

e-mail: daniellumbu@student.uniraya.ac.id

Diterima: 26/08/2026; Direvisi: 04/10/2026; Diterbitkan: 25/10/2026

ABSTRAK

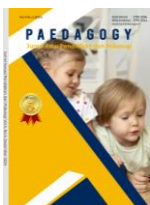
Kepercayaan diri peserta didik di SMP Negeri 2 Sogaeadu tergolong rendah, ditandai keengganan bertanya, keraguan menyampaikan pendapat dalam diskusi, dan mudah menyerah menghadapi tantangan akademik, diduga akibat belum optimalnya variasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Layanan BK Klasikal dan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*, baik simultan maupun parsial, terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif pre-eksperimental *one group pretest-posttest* dengan analisis regresi linear berganda. Sampel ditentukan secara *purposive sampling* sebanyak 31 peserta didik kelas VIII-A (19 laki-laki, 12 perempuan). Instrumen angket dinyatakan valid dan reliabel (Cronbach's Alpha: kepercayaan diri 0,797; BK klasikal 0,814; *Small Group Discussion* 0,737), serta memenuhi syarat normalitas dan linearitas. Hasil regresi menunjukkan R^2 sebesar 0,761, berarti kedua variabel menyumbang 76,1% terhadap peningkatan kepercayaan diri. Uji F menunjukkan pengaruh simultan signifikan (Fhitung 44,576 > Ftabel 3,34; sig. 0,000). Secara parsial, BK Klasikal (thitung 3,290 > ttabel 2,045; sig. 0,003) dan *Small Group Discussion* (thitung 2,607 > ttabel 2,045; sig. 0,014) berpengaruh positif dan signifikan. Skor kepercayaan diri meningkat dari 46,26 (46%, sedang) menjadi 86,90 (87%, sangat tinggi), naik 40,64 poin. Temuan menolak H_0 dan menerima H_a , membuktikan perpaduan kedua layanan berpengaruh signifikan sehingga direkomendasikan sebagai program intervensi terprogram bagi guru bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Layanan BK Klasikal, *Small Group Discussion*, Kepercayaan Diri

ABSTRACT

Students' self-confidence at SMP Negeri 2 Sogaeadu is relatively low, as indicated by their reluctance to ask questions, hesitation to express opinions during discussions, and tendency to give up easily when facing academic challenges, presumably due to the lack of variation in guidance and counseling services implemented at the school. This study aims to determine the effect of Classical Guidance and Counseling Services and the *Small Group Discussion* learning model, both simultaneously and partially, on the improvement of students' self-confidence. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design, analyzed using multiple linear regression. The sample was determined through *purposive sampling*, comprising 31 students from class VIII-A (19 males, 12 females). The instruments were confirmed valid and reliable (Cronbach's Alpha: self-confidence 0.797; classical guidance and counseling 0.814; *Small Group Discussion* 0.737), and met the requirements for normality and linearity. The regression results showed an R^2 of 0.761, indicating that the two variables jointly contributed 76.1% to the improvement of students' self-confidence. The F-test showed a significant simultaneous effect (F-calculated 44.576 > F-table 3.34; sig. 0.000). Partially, Classical Guidance and Counseling Services (t-calculated 3.290 > t-table 2.045; sig. 0.003) and *Small Group Discussion* (t-calculated 2.607 > t-table 2.045; sig. 0.014) had a positive and significant effect. The self-confidence score increased from 46.26 (46%, moderate) to 86.90 (87%, very high), an increase of 40.64 points. These findings reject H_0 and accept H_a , proving that the combination of both services has a significant effect, and is therefore recommended as a structured intervention program for guidance and counseling teachers.

Keywords: Classical Guidance and Counseling Services, *Small Group Discussion*, Self-Confidence



PENDAHULUAN

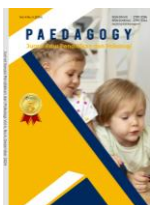
Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan kepribadian, sosial, dan kemandirian peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan demokratis (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Dalam konteks tersebut, bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, termasuk pada aspek pribadi dan sosial. Bimbingan klasikal menjadi salah satu bentuk layanan yang dapat diberikan secara terencana kepada seluruh peserta didik dalam satu kelas sehingga memungkinkan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan secara sistematis dan menjangkau siswa secara lebih luas (Farozin, 2012; Fatimah, 2017).

Salah satu aspek perkembangan pribadi dan sosial yang perlu mendapat perhatian adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, keberanian dalam bertindak, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kesiapan menghadapi tantangan. Rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Siswa yang kurang percaya diri cenderung ragu menyampaikan pendapat, takut melakukan kesalahan, pasif dalam kegiatan kelompok, dan kurang berani mengambil keputusan. Komara (2016) menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karier siswa. Dengan demikian, kepercayaan diri bukan hanya berkaitan dengan keberanian tampil di depan kelas, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan perkembangan akademik dan perencanaan masa depan peserta didik.

Permasalahan kepercayaan diri pada peserta didik telah ditemukan dalam berbagai konteks pendidikan. Gori et al. (2023) menemukan adanya permasalahan kepercayaan diri pada siswa SMP yang ditunjukkan melalui rendahnya keberanian dalam berinteraksi dan mengemukakan kemampuan diri sehingga diperlukan peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan dirinya. Nopiyanto et al. (2023) juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa memiliki variasi antarpeserta didik, sehingga penanganannya perlu dilakukan secara sistematis sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri merupakan persoalan yang perlu ditangani melalui layanan yang terencana, bukan hanya melalui pendekatan individual ketika masalah telah muncul.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Sogaeadu menunjukkan adanya gejala rendahnya kepercayaan diri pada peserta didik, khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi di kelas. Siswa terlihat enggan menjawab pertanyaan guru, takut memberikan jawaban yang salah, ragu menyampaikan pendapat, dan cenderung diam ketika mengikuti diskusi. Kondisi tersebut semakin menjadi perhatian karena pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum didukung oleh jadwal layanan yang optimal dan variasi teknik yang memadai. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap layanan bimbingan yang mampu memberikan pemahaman sekaligus menyediakan ruang latihan bagi siswa untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi secara lebih aktif.

Bimbingan klasikal dapat menjadi salah satu alternatif karena layanan ini memungkinkan guru bimbingan dan konseling memberikan materi pengembangan diri kepada siswa secara terstruktur dalam satu kelas. Farozin (2012) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal dapat dikembangkan sebagai layanan yang mendukung perkembangan siswa melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis. Fatimah (2017) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan



klasikal dapat digunakan untuk membantu perkembangan aspek pribadi siswa. Penelitian Aulia et al. (2021) memperlihatkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan konsep diri siswa dalam pengambilan keputusan karier. Sementara itu, Astuti et al. (2024) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan model *problem-based learning* dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa bimbingan klasikal memiliki potensi untuk menjadi sarana pengembangan aspek psikologis siswa apabila diberikan dengan materi dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun bimbingan klasikal mampu menjangkau siswa secara luas, proses layanan perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Small Group Discussion*. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berbicara, menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan memberikan tanggapan. Azizah (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Small Group Discussion* dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks bimbingan dan konseling, Sayondari et al. (2014) menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hasil serupa ditunjukkan oleh Suryani dan Kurniawan (2023) yang menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Oinan et al. (2026) juga menunjukkan bahwa metode diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Penggunaan teknik atau pendekatan lain juga telah banyak dikembangkan untuk menangani masalah kepercayaan diri. Alawiyah dan Kanda (2024) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri. Kartika dan Siregar (2023) menemukan bahwa teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Arifin et al. (2022) menunjukkan manfaat teknik kursi kosong dalam meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan Setiari et al. (2022) menemukan bahwa teknik *self-talk* dapat digunakan untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam belajar. Karmila et al. (2025) juga menunjukkan bahwa teknik *modelling* dalam bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kepercayaan diri dapat dilakukan melalui beragam teknik, terutama teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berekspresi, dan melatih keberanian secara bertahap.

Namun, penelitian terdahulu tersebut pada umumnya menguji layanan atau teknik tertentu secara tersendiri. Bimbingan klasikal telah diteliti sebagai layanan untuk mengembangkan aspek pribadi siswa, demikian pula diskusi kelompok telah diteliti sebagai pendekatan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian mengenai bimbingan klasikal dengan model *Small Group Discussion* juga mulai menunjukkan potensi dalam pengembangan keterlibatan dan keberanian siswa. Akan tetapi, masih diperlukan penelitian yang secara khusus menguji kontribusi Layanan BK Klasikal dan *Small Group Discussion* secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap kepercayaan diri siswa dalam satu model analisis. Kebutuhan tersebut menjadi semakin penting dalam konteks sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya layanan bimbingan dan konseling.

Konteks SMP Negeri 2 Sogaeadu juga memiliki relevansi dengan kondisi pendidikan di wilayah 3T. Falah dan Hadna (2022) menjelaskan bahwa daerah 3T menghadapi berbagai persoalan pendidikan yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan kondisi lingkungan pendidikan. Dalam situasi demikian, layanan yang mampu menjangkau siswa secara luas

sekaligus memberikan pengalaman interaksi secara langsung menjadi penting untuk dikembangkan. Bimbingan klasikal dapat digunakan untuk memberikan layanan secara terstruktur kepada siswa dalam satu kelas, sedangkan *Small Group Discussion* dapat memberikan ruang yang lebih kecil dan interaktif agar siswa berlatih mengemukakan pendapat serta membangun keberanian dalam berkomunikasi. Kombinasi keduanya secara konseptual memberikan peluang untuk mengintegrasikan penyampaian materi dengan pengalaman langsung dalam kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk menguji secara empiris pengaruh Layanan BK Klasikal dan *Small Group Discussion* terhadap kepercayaan diri siswa, baik secara parsial maupun simultan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kedua bentuk intervensi tersebut dalam satu penelitian pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sogaeadu. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh Layanan BK Klasikal dan *Small Group Discussion* terhadap kepercayaan diri siswa secara parsial dan simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai penggunaan kedua pendekatan tersebut sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk membantu pengembangan kepercayaan diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*. Penelitian melibatkan satu kelompok yang diberikan *pretest*, perlakuan berupa Layanan BK Klasikal dan *Small Group Discussion*, kemudian *posttest* (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Sogaeadu tahun pelajaran 2025/2026 sebanyak 374 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, sehingga diperoleh 31 siswa kelas VIII-A, terdiri atas 19 laki-laki dan 12 perempuan.

Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert lima pilihan yang terdiri atas 45 butir, yaitu 20 butir Kepercayaan Diri (Y), 15 butir Layanan BK Klasikal (X1), dan 10 butir *Small Group Discussion* (X2). Observasi dan wawancara digunakan sebagai data pendukung. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan r tabel 0,355 pada taraf 5%, sedangkan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas 0,60 (Sugiyono, 2021). Seluruh butir dinyatakan valid dengan r hitung 0,373–0,711. Nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,797, 0,814, dan 0,737 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Uji prasyarat meliputi normalitas Kolmogorov-Smirnov dan linearitas melalui *Deviation from Linearity*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda, meliputi uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap Kepercayaan Diri. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik deskriptif ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 1. Variabel Kepercayaan Diri (Y) memperoleh mean 86,7 dan median 90, dengan standar deviasi 5,98 yang merupakan keragaman terbesar di antara ketiga variabel. Variabel Layanan BK Klasikal (X1) memperoleh mean 62,03, sedangkan *Small Group Discussion* (X2) memperoleh mean 41,35 dengan standar deviasi paling rendah (4,07), menandakan skor responden pada variabel ini paling homogen. Nilai skewness ketiga variabel bertanda negatif, mengindikasikan sebaran data menceng ke kiri dengan mayoritas responden memperoleh skor di atas rata-rata.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Kepercayaan Diri (Y)	BK Klasikal (X1)	<i>Small Group Discussion</i> (X2)
Mean	86,70	62,03	41,35
Median	90	64	42
Std. Deviation	5,98	5,33	4,07
Skewness	-0,907	-0,847	-0,684

(Sumber: Olah Data SPSS 26)

Hasil uji validitas terhadap 45 item pernyataan menunjukkan seluruh item valid dengan nilai r hitung berkisar 0,373–0,711, seluruhnya melampaui r tabel 0,355, sehingga tidak ada item yang gugur. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2, dengan seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha melampaui ambang batas 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Valid	Cronbach's Alpha	Ket.
Kepercayaan Diri	20	0,797	Reliabel
Layanan BK Klasikal	15	0,814	Reliabel
<i>Small Group Discussion</i>	10	0,737	Reliabel

(Sumber: Olah Data SPSS 26)

Uji prasyarat analisis menunjukkan data layak dianalisis menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual memperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,107 ($> 0,05$), sehingga residual data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,521 untuk pasangan X1 dan Y, serta 0,187 untuk pasangan X2 dan Y, keduanya berada di atas 0,05 sehingga hubungan antarvariabel dinyatakan linear.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, sebagaimana disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Variabel	Koef. B	t hitung	Sig.	Keterangan
Layanan BK Klasikal (X1)	0,574	3,290	0,003	Signifikan
<i>Small Group Discussion</i> (X2)	0,595	2,607	0,014	Signifikan

Keterangan: t tabel = 2,045 ($df = 29$, $\alpha = 0,05$). (Sumber: Olah Data SPSS 26)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

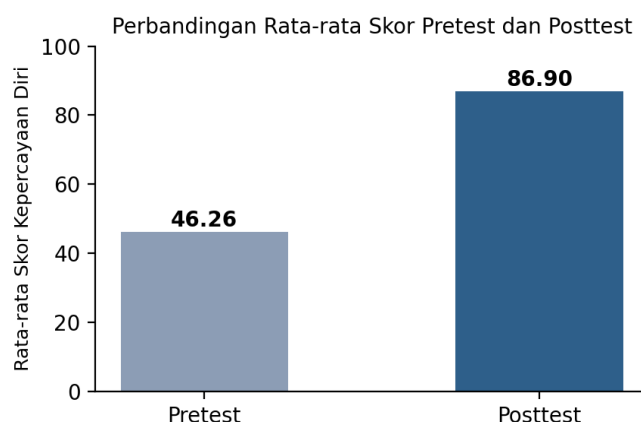
F hitung	Sig.	R	R Square (R^2)
44,576	0,000	0,872	0,761 (76,1%)

Keterangan: F tabel = 3,34 ($df1 = 2$, $df2 = 28$, $\alpha = 0,05$). (Sumber: Olah Data SPSS 26)

Nilai t hitung Layanan BK Klasikal (3,290) dan *Small Group Discussion* (2,607) sama-sama melampaui t tabel (2,045) dengan signifikansi masing-masing 0,003 dan 0,014, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima untuk kedua variabel: keduanya berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Secara simultan, F hitung sebesar 44,576 jauh melampaui F tabel 3,34 dengan signifikansi 0,000, membuktikan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Nilai R Square sebesar 0,761 menunjukkan bahwa kombinasi Layanan BK Klasikal dan *Small Group Discussion* mampu menjelaskan 76,1% variasi peningkatan kepercayaan diri siswa, sedangkan 23,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti pola asuh keluarga dan lingkungan sosial-budaya setempat.

Perbandingan skor kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan peningkatan yang besar. Sebelum perlakuan, rata-rata skor kepercayaan diri berada pada 46,26 (46%, kategori cukup/sedang). Setelah diberikan Layanan BK Klasikal dan *Small Group Discussion*

Discussion, rata-rata skor naik menjadi 86,90 (87%, kategori sangat tinggi), atau meningkat 40,64 poin (41%), sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Kepercayaan Diri

Pembahasan

Pengaruh Simultan Layanan BK Klasikal dan *Small Group Discussion* terhadap Kepercayaan Diri

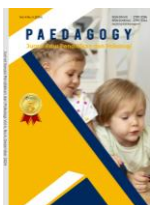
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Layanan BK Klasikal dan *Small Group Discussion* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Nilai F sebesar 44,576 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan kepercayaan diri. Nilai R^2 sebesar 0,761 menunjukkan bahwa 76,1% variasi kepercayaan diri dalam model penelitian dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 23,9% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Temuan ini diperkuat oleh peningkatan skor kepercayaan diri dari 46,26 sebelum perlakuan menjadi 86,90 setelah perlakuan.

Secara substantif, temuan tersebut menunjukkan bahwa kedua pendekatan memberikan fungsi yang saling melengkapi. Layanan BK Klasikal memberikan ruang terstruktur bagi siswa untuk memperoleh pemahaman dan penguatan mengenai pengembangan diri, sedangkan *Small Group Discussion* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menyampaikan pendapat, berinteraksi, dan memberikan tanggapan secara langsung. Pola ini sejalan dengan Aulia et al. (2021) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat mendukung perkembangan konsep diri siswa. Azizah (2022) juga menunjukkan bahwa *Small Group Discussion* dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggabungan layanan yang terstruktur dengan aktivitas diskusi yang interaktif dapat menjadi konteks yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa.

Pengaruh Layanan BK Klasikal terhadap Kepercayaan Diri

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Layanan BK Klasikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa, dengan nilai t sebesar 3,290 dan signifikansi 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan layanan BK Klasikal dalam penelitian, semakin tinggi pula kecenderungan kepercayaan diri siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan Fatimah (2017) yang menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang dapat dirancang secara sistematis untuk mendukung perkembangan siswa. Aulia et al. (2021) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat digunakan untuk mendukung perkembangan konsep diri siswa. Lebih khusus, Astuti et al. (2024) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan model *problem-based learning*



dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa layanan klasikal dapat menjadi sarana pengembangan aspek pribadi siswa ketika materi dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, layanan BK Klasikal menjadi penting karena permasalahan awal siswa terlihat pada keraguan menjawab pertanyaan, ketakutan memberikan jawaban yang salah, dan keraguan menyampaikan pendapat. Layanan yang diberikan secara terstruktur memungkinkan permasalahan tersebut dibahas secara langsung dalam lingkungan kelas sehingga siswa memperoleh pemahaman sekaligus dorongan untuk lebih berani terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pengaruh *Small Group Discussion* terhadap Kepercayaan Diri

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Small Group Discussion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa, dengan nilai t sebesar 2,607 dan signifikansi 0,014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas diskusi kelompok kecil memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

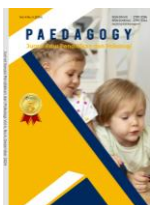
Diskusi kelompok kecil menyediakan ruang interaksi yang lebih terbatas dibandingkan kegiatan kelas secara keseluruhan. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan teman, dan memberikan tanggapan. Azizah (2022) menunjukkan bahwa *Small Group Discussion* dapat mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Sayondari et al. (2014) yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Suryani dan Kurniawan (2023) serta Oinan et al. (2026) juga menunjukkan bahwa penggunaan diskusi dalam bimbingan kelompok berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri peserta didik.

Dengan demikian, pengaruh *Small Group Discussion* dalam penelitian ini dapat dipahami melalui pengalaman langsung yang diperoleh siswa selama proses interaksi. Siswa tidak hanya menerima materi mengenai kepercayaan diri, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keberanian berkomunikasi dalam kelompok. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam membantu siswa yang sebelumnya cenderung diam dan ragu untuk mulai berpartisipasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Layanan BK Klasikal dan *Small Group Discussion* memiliki kontribusi masing-masing sekaligus saling melengkapi dalam pengembangan kepercayaan diri siswa. Layanan BK Klasikal memberikan struktur dan arah layanan, sedangkan *Small Group Discussion* menyediakan ruang praktik interaksi dan penyampaian pendapat. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendukung penggunaan kedua pendekatan secara terpadu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengembangkan keberanian berkomunikasi dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

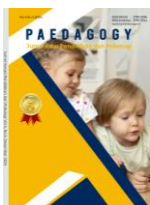
Penelitian ini membuktikan bahwa Layanan BK Klasikal dan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*, baik secara simultan maupun parsial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sogaeadu, dengan kontribusi gabungan sebesar 76,1%. Skor kepercayaan diri meningkat dari kategori cukup/sedang (46%) menjadi sangat tinggi (87%), atau naik 40,64 poin, setelah kedua bentuk perlakuan diberikan secara terpadu. Temuan ini menegaskan bahwa perpaduan bimbingan klasikal yang terstruktur dengan diskusi kelompok kecil yang eksperiensial saling melengkapi dalam membangun kepercayaan diri siswa, sehingga direkomendasikan sebagai program intervensi terprogram bagi guru bimbingan dan konseling, khususnya di sekolah-sekolah pada



kawasan 3T dengan keterbatasan sumber daya seperti Kabupaten Nias. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rancangan eksperimen dengan kelompok kontrol, memperluas cakupan sampel dan wilayah, serta menambahkan variabel mediator seperti konsep diri atau efikasi diri untuk mengungkap mekanisme psikologis yang mendasari peningkatan kepercayaan diri secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, H. S., & Kanda, A. S. (2024). Layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i2.1081>
- Arifin, A. A., Ummah, D. M., Achmad, F., & Puspita, R. (2022). Penerapan teknik kursi kosong untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MAN 1 Kota Ternate. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(2), 81–92. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i2.1526>
- Astuti, R. H. Y., Suhendri, & Indraswati, V. (2024). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX H melalui bimbingan klasikal model *problem-based learning* di SMP Negeri 1 Semarang. *Educatio*, 19(1), 200–209. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25807>
- Aulia, F., Kamaria, K., & Musifuddin, M. (2021). Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri dalam pengambilan keputusan karir siswa. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 5(2), 78–89. <https://doi.org/10.29408/jkp.v5i2.4965>
- Azizah, N. (2022). Model pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4235–4242. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6143>
- Baligoh, H., Yunitasari, D., & Suhartiwi. (2026). Pengaruh layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self confidence* yang positif dengan teknik permainan media kartu *Truth or Dare* pada siswa kelas VIII SMP IT NW Balik Batang. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 10(1), 44–52. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/view/32585>
- Falah, A. I., & Hadna, A. H. (2022). Problematika pendidikan masa pandemi di Indonesia pada daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 164–185. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2997>
- Farozin, M. (2012). Pengembangan model bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 31(1), 37–49. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i1.1472>
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *self control* siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 25–37. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03>
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123–133. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/652>
- Karmila, D., Rohaeti, E. E., & Siddik, R. R. (2025). Bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parongpong. *FOKUS (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)*, 8(3), 334–343. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/fokus/article/view/24618>
- Kartika, Y. D., & Siregar, A. (2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas X SMA di Kota



- Kisaran. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 348–358. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2510>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Nopiyanto, Y. E., Insanistyo, B., Raibowo, S., Prabowo, A., Andriyani, M., & Ibrahim, I. (2023). Analisis tingkat kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Penjas di SD Negeri 82 Bengkulu Tengah. *Jurnal Patriot*, 5(3), 165–173. <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i3.962>
- Oinan, G. T., Kasih, F., & Kardo, R. (2026). Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1727–1736. <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1932>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sayondari, N. K., Suranata, K., & Suarni, N. K. (2014). Penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/issue/view/198>
- Setiari, C., Wagimin, & Hidayat, R. R. (2022). Efektivitas teknik *self-talk* untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam belajar siswa. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.20961/jpk.v3i2.34335>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, L., & Kurniawan, A. (2023). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 122–130. <http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/258>